

ABSTRAK

ROBIATUS ZAKIYAH, 2015 : *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.*

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan nonformal khususnya di program pendidikan kesetaraan paket kejar C bertujuan untuk mencetak peserta didik agar mendapat dasar-dasar agama yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan dunia dan akhirat kelak.

Fokus penelitian ini adalah:1). Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak desa Tegalrejo kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, 2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Mubarak desa Tegalrejo kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, 3). Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) masih berkaitan dengan komponen pembelajaran yang menunjukkan bahwa 1).Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Tutor membuat silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, Tujuan pembelajaran di program kesetaraan kejar paket C berbasis pada keheterogenan potensi warga belajar, serta perencanaan materi dan strategi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C beracuan pada tujuan pembelajaran. 2). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di program kesetaraan kejar paket C menggunakan pembelajaran sistem klasikal dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya-jawab dalam pembelajarannya, pada media pembelajaran menggunakan media papan tulis dan modul pembelajaran. 3). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di program pendidikan kesetaraan kejar paket C adalah evaluasi formatif dan sumatif, Evaluasi formatif dilaksanakan setiap akhir pokok bahasan materi disampaikan, jenis evaluasi formatif yang digunakan adalah tes lisan dan tes tulis. Evaluasi sumatif dilaksanakan 2 kali yaitu mid semester dan semester, mid semester dilaksanakan pada pertengahan semester dan semester dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, jenis evaluasi sumatif yang digunakan adalah tes tulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dengan bermasyarakat.¹

Dunia pendidikan dituntut memberikan respons lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Pendidikan memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan era globalisasi.²

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya sesuai dengan fungsi dan tujuan nasional yaitu : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 14.

² Sri Widyawati, *Reformasi Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 62.

yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pendidikan pada dasarnya adalah merupakan usaha sadar serta terencana untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Menurut UU No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas, dinyatakan bahwa, Pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu : pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”⁵

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang

³ Sekretaris Negara, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Sekretaris Negara, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Sekretaris Negara, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

hayat. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri.

Adapun pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pelatihan kesetaraan dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Satuan pendidikan nonformal misalnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, Kelompok belajar, Majelis taklim dan lembaga pendidikan sejenis.

PKBM adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini sejalan dengan program PKBM dalam pemberdayaan dan pengembangan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat (*Learning Society*) dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap hobi dan bakat warga masyarakat.⁶

Pada lembaga PKBM salah satunya terdapat program pendidikan kesetaraan, dimana program tersebut menjadi salah satu alternatif masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal, adapun program pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) mencakup program pendidikan kesetaraan kejar paket A, B dan C yang setara dengan pendidikan formal setingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum.

⁶Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: PT Adi Surya Karya Nusa, 2001), 189.

Salah satu lembaga PKBM yang ada di Indonesia adalah PKBM Mubarak yang bertempat di desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, PKBM Mubarak adalah satu-satunya lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di kecamatan Tegalsari. Sebagai penyelenggara program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak berperan membina, mendorong, dan membantu masyarakat dengan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dengan azas pendidikan sepanjang hayat.

Dalam program pendidikan kesetaraan kejar paket C lebih ditekankan pada keterampilan fungsional dan keterampilan profesional. Pendidikan ini lebih menekankan pada kompetensi lulusan yang diarahkan pada pencapaian dasar dasar akademik dan karya serta untuk mempersiapkan bekerja mandiri. Selaras dengan program pendidikan kesetaraan kejar paket C, PKBM Mubarak sebagai wahana pengembangan pendidikan berbasis masyarakat mempunyai visi mewujudkan masyarakat madani melalui pendekatan inspiratif dan inovatif menuju masyarakat yang cerdas dan bertaqwa.

Untuk pencapaian visi tersebut PKBM Mubarak mewujudkannya dalam pendidikan agama Islam yang berbobot 2 SKK (standar kompetensi kesetaraan). Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan,

pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencetak peserta didik agar mendapat dasar-dasar agama yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan dunia dan akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan cita-cita setiap muslim yang terangkum dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah : 11).⁷

Dengan demikian sangat diperlukan untuk pertama kalinya menanamkan jiwa agama terhadap peserta didik, sehingga nantinya dapat tertanam pada jiwa mereka akan kebesaran dan nilai ciptaan Allah SWT.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

Pada setiap satuan pendidikan dituntut untuk dapat mengembangkan lembaga masing-masing agar lebih kreatif dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pada setiap pendidikan yang dilakukan.

Oleh karena itu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam pendidikan agama Islam harus dilakukan secara maksimal sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa tercapai.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di program kesetaraan paket C warga belajar kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh tutor dan sebagian besar bersikap acuh tak acuh dan tidak tertarik untuk belajar, penyampaian materi yang dilakukan oleh tutor cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton yaitu ceramah serta menggunakan alat bantu ajar yang sederhana dalam pembelajarannya.⁸

Melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan mengambil judul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”.

⁸ Observasi, Tegalrejo, 10 Juni 2015.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran tersebut maka penelitian ini akan di fokuskan pada :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak desa Tegalrejo kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Mubarak desa Tegalrejo kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi ?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah masalah yang akan dirumuskannya.⁹

Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kabupaten Banyuwangi.

⁹ Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 45.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.
2. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian diupayakan memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.
3. Bagi PKBM Mubarak, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI)

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu proses atau cara yang didirencanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹²

Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

¹⁰ Ibid., 45.

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 247.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

¹³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Surabaya: eIKAF, 2012), 48.

2. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Program pendidikan kesetaraan kejar paket C adalah program pendidikan nonformal dengan standard kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA) bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Adapun program pendidikan kesetaraan kejar paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah menengah atas/ sederajat. Lulusan program pendidikan kejar paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.¹⁴

Dengan penegasan istilah di atas, maka pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan tidak hanya dilaksanakan di dalam pendidikan formal saja, melainkan pendidikan dapat dilakukan di pendidikan nonformal, di mana hal itu dapat menghasilkan ilmu serta pengetahuan juga merupakan makna dari pendidikan.

Adapun maksud dari judul yang akan diteliti yaitu bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi dalam program pendidikan kesetaraan kejar paket C khususnya yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

¹⁴ Direktorat pendidikan kesetaraan, *Acuan Proses Pelaksanaan Dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B Dan Paket C* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 25.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵

Bab satu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, rumusan masalah, beserta tujuan penelitian, manfaat penulisan, rumusan masalah beserta tujuan penelitian, manfaat penulisan, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data prosedur penelitian, analisis data dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan pada obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

¹⁵Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 54.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.





BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencatatkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. kemudian membuat ringkasannya. Baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berbentuk skripsi yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang implementasi pembelajaran di program pendidikan kejar paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah 2006, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam di di SDN 3 Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen langsung dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi dan dokumentasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian.

Data yang berbentuk kata-kata diambil dari informan/responden pada waktu mereka diwawancarai. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan pengamatan triangulasi. Hasil penelitian

¹ Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 46.

ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 3 Sukorambi Kabupaten Jember ini dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab seperti dalam penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan metode pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian lain juga diteliti oleh Juni Fitri Astuti 2009, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tuna wicara di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Tompokersan Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2008/2009”. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan penentuan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk memecahkan masalah diadakan penggalan data dari lapangan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif reflektif, agar peneliti dapat mengorganisir data yang diperoleh untuk diolah agar menjadi data yang sempurna.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tuna wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Tompokersan Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2008/2009 mengalami beberapa kesulitan diantaranya anak tunawicara mengalami kesulitan dalam berbicara dan mengalami kesulitan dalam mendengarkan selain itu tingkat kemampuan anak tunawicara dalam memahami setiap materi terutama pendidikan agama Islam sangat minim dan terbatas.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah dalam melakukan penelitian peneliti sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi serta peneliti sama-sama menggunakan triangulasi untuk keabsahan data. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah disebutkan adalah penelitian ini lebih terfokus kepada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C yang akan diteliti lebih jauh dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Posisi penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang telah disebutkan adalah merupakan penelitian baru yang sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran.

B. Kajian Teori

Suatu teori adalah set konsep yang saling berhubungan yang menjelaskan beberapa aspek dari sistem klasifikasi secara singkat.

1. Konsep Dasar Pembelajaran

a. Makna Pembelajaran

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi

fasilitas belajar (*directing and facilitating to learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Bahan pelajaran pada proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.²

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 62.

belajar.³ Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran mempunyai dua karateristik yaitu *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.*Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan integralistik antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan,

³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta.. 2002), 297.

pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.⁴

b. Karakteristik Pendidik

Dalam pengertian yang sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi juga di lembaga nonformal.⁵

Jabatan pendidik yang juga di kenal dengan dengan guru merupakan jabatan yang profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana bahwa dokter, insinyur, ahli hukum, dan sebagainya. Sebagai profesi tersendiri guru pun adalah suatu profesi tersendiri. Oleh karena itu pendidik profesional diharuskan dapat menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus yang untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.⁶

Menjadi guru haruslah berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang bisa melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 64.

⁵ Syaiful Bahri dan Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2010), 31.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2007), 116.

mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa serta negara.⁷

Menjadi guru menurut Zakiah Daradjat dalam buku Syaiful Bahri adalah bukan profesi yang sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa karakteristik seperti berikut :

1) Takwa Kepada Allah swt

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejahtera seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru tidak mencukupi maka

⁷ Syaiful Bahri dan Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, 32.

terpaksa menyimpang sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, Karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

4) Bertanggung Jawab

Guru adalah yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha untuk membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.⁸

2. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep ilmiah dan intelektual yang tersusun dan diperkuat

⁸ Ibid., 33.

melalui pengalaman dan pengetahuan.⁹Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah rangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, baik aspek spiritual, intelektual maupun fisiknya. Karena keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁰

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai islami, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, takwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab.¹¹

1) Hakikat Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah diketemukan bahwa sebenarnya proses pendidikan, dalam arti proses pemeliharaan, pengasuhan, dan pendewasaan anak, itu merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dan kaitannya dengan proses penciptaan manusia. Oleh karena itu memahami hakikat pendidikan Islam harus dipahami dari sumber pangkalnya, yaitu hakikat dari

⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), 7.

¹⁰ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2008), 35-36.

¹¹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), 127.

proses penciptaan alam dan hubungannya dengan penciptaan manusia serta kehidupannya di muka bumi.¹²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikatnya pendidikan agama Islam tidak lain adalah keseluruhan dari proses dan fungsi Rububiyah Allah SWT terhadap manusia, sejak dari proses penciptaan serta pertumbuhan, dan perkembangannya secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna, sampai dengan pengarahan serta bimbingan dalam pelaksanaan tugas kekhalifahan. Selanjutnya atas dasar tugas kekhalifahan tersebut, manusia sendiri bertanggungjawab untuk merealisasikan proses pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini, setiap orang tua atau generasi tua bertanggungjawab untuk menyiapkan anak atau generasi mudanya dan membimbing serta mengarahkan agar mampu mewarisi dan mengembangkan tugas kekhalifahan tersebut.¹³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

...وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka

¹² Tim Dosen, Dasar-Dasar Pendidikan , 59.

¹³ Ibid.,61

mengucapkan Perkataan yang benar”. (Q.S an-Nisa 4:9).¹⁴

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dengan merujuk pada proses dan fungsi rububiyah Allah SWT terhadap manusia tersebut, maka fungsi pendidikan agama Islam yang menjadi tugas dan tanggung jawab manusia, juga mencakup keempat tahap atau aspek rububiyah tersebut. Keempat aspek tersebut menjadi cakupan pendidikan Islam dan fungsinya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Takliq (penciptaan/konsepsi)

Yaitu proses terbentuknya struktur dan kerangka serta kelengkapan-kelengkapan dasar ciptaan maupun potensi bawaan manusia, atau lebih dikenal dengan sebutan potensi fitrah. Pada tahap ini, fungsi pendidikan Islam ialah mempersiapkan segala sesuatu yang memungkinkan dan diperlukan untuk terbentuk atau terciptanya generasi baru yang sehat dan memiliki potensi fitrah yang murni.

Untuk itu fungsi pendidikan tersebut adalah menjaga dan mengarahkan agar proses penciptaan generasi baru terus berlangsung secara alami dan tidak dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 77.

¹⁵ Tim Dosen, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 62.

2. Tahap *Taswiyah* (penyempurnaan ciptaan)

adalah proses bertumbuh kembangnya potensi fitrah anak secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna. Dalam tahap ini fungsi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kondisi dan situasi serta memberikan perlakuan dan tindakan yang diperlukan agar seluruh potensi anak mampu hidup dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.¹⁶

3. Tahap *Taqdir* (penentuan)

Yaitu proses pertumbuhan potensi individu yang akan menentukan kapasitas dan kapabilitas serta kualitas masing-masing, yang sekaligus menunjukkan dan menentukan pembagian bidang tugas, kewenangan, dan tanggungjawab masing-masing dalam kehidupan masyarakatnya.

Pada tahap tersebut fungsi pendidikan Islam adalah mempersiapkan semua potensi, bakat, dan minat individu yang ada pada setiap anak agar tumbuh kembang secara optimal.¹⁷

4. Tahap *Hidayah* (Pengarahan dan bimbingan)

Fungsi pendidikan pada tahap ini, adalah menekankan pada pendidikan yang bersifat individual, yaitu dalam bentuk pengarahan, pembiasaan, dan pelatihan agar setiap orang

¹⁶ Ibid.,63.

¹⁷ Ibid.,64.

mampu melaksanakan tugas hidupnya serta untuk beribadah kepada Allah SWT.¹⁸

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian fungsi dari bangunan itu. Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan Agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar.

Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Allah SWT dan sunah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamen.¹⁹

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1) Dasar Religius

Dasar religius pendidikan agama islam adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa

¹⁸ Ibid.,65.

¹⁹ Arif, *Pengantar Ilmu*, 25.

melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.²⁰

2) Dasar Yuridis Formal

Dasar Yuridis Formal dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal di Indonesia. Adapun dasar yuridis formal pendidikan agama Islam adalah Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Menteri agama Nomor. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Atas dasar itulah, maka pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat dilindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undangan yang ada.²¹

3) Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan

²⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 27.

²¹ *Ibid.*, 28.

pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.²²

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu pada tahap awalnya adalah tertuju pada terbentuknya kesiapan, kemampuan, dan kecakapan manusia untuk melaksanakan tugas dan fungsi kekhalfahan. Sedangkan tujuan akhirnya adalah terwujudnya tujuan dari tugas dan fungsi kekhalfahan itu sendiri sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT.²³

3. Konsep Dasar Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal dengan berbagai atribut dengan nama atau istilah lainya, baik disebut dengan, *mass education*, *adult*

²² Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 227.

²³ Tim Dosen, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 67.

education, lifelong education, learning society, out-of-school education, social education dan sebagainya, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan diluar sub sistem pendidikan formal.²⁴

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standard nasional pendidikan. Proses belajar terjadi secara terorganisir diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik pelaksanaannya terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang dimaksud melayani sarana didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.²⁵

b. Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C

Rendahnya kualitas sumberdaya manusia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah dari semua jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Oleh karena permasalahan permasalahan tersebut program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia. Sesuai dengan fungsi dan perannya pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki peran penting

²⁴ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 137.

²⁵ Musthofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Pusat Melalui Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia* (Bandung : Alfabetha, 2009), 24.

dalam mengembangkan program-program kesetaraan ditengah-tengah masyarakat.²⁶

Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTS dan kelompok belajar paket C setara dengan SMA/MA. Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majlis ta'lim serta serta satuan pendidikan yang sejenis.

Program kesetaraan kejar paket C, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan informal, Program kesetaraan kejar paket C, Program kesetaraan kejar paket C ada dibawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program pendidikan paket C adalah, masyarakat lulusan paket B, siswa-siswi lulusan SMP/MTS. Serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah SMA/MA. Program ini dikembangkan sebagai program alternatif pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Program paket C dipadukan dengan berbagai jenis keterampilan yang menjadi pilihan warga belajar atau masyarakat. Program pendidikan kesetaraan kejar paket C

²⁶ Ibid., 96.

dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab keraguan masyarakat terhadap kualitas pendidikan nonformal. Jumlah warga belajar dalam program kesetaraan kejar paket C antara 30-50 orang.²⁷

c. **Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C**

Warga belajar paket C adalah anggota masyarakat yang mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tidak digunakan istilah peserta didik seperti murid atau siswa karena istilah ini mempunyai konotasi bahwa anggota masyarakat tersebut sebatas penerima, bukan pemilik dan penentu sedangkan dalam kegiatan pendidikan luar sekolah, warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkan dan dipelajari.

Peserta didik dalam program pendidikan kesetaraan kejar paket C adalah warga belajar yang :

- 1) Lulus paket B/ SMP/ MTS
- 2) Putus sekolah jenjang SMA/MA/SMK
- 3) Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (Potensi, waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum dan keyakinan).²⁸

d. **Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

Pada awal pendiriannya PKBM merupakan pusat seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, ketrampilan/keahlian, hobi atau bakatnya yang dikelola dan

²⁷ Ibid., 98.

²⁸ ²⁸ Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan, “ *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan*” www.sekolahmaya.net (14 juli 2015).

diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan, terutama disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaanya.²⁹

Unesco memberikan definisi pada PKBM adalah sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup.

Menurut umberto sihombing yang dikutip dari musthofa kamil menyebutkan bahwa PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pelebagaan artinya menempatkan PKBM sebagai basis penyelenggaraan program pendidikan masyarakat ditingkat

²⁹ Mustofa, *Pendidikan Nonformal*, 85.

operasional (desa/kelurahan). Program pendidikan masyarakat yang selama ini terpisah-pisah dan dilaksanakan di berbagai tempat seperti di rumah penduduk, gedung sekolah, balai desa, dan tempat lainnya serta berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lainnya, diupayakan untuk dipusatkan di PKBM.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga dengan definisi tersebut, PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana, dan potensi yang ada disekitar lingkungannya, agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.³⁰

4. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu proses atau cara yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dalam pendidikan yang dalam hal ini guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik

³⁰ Ibid.,86.

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 247.

mengalami interaksi, sehingga dengan pembelajaran ini diharapkan apa yang disampaikan bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tentunya banyak hal yang perlu dilakukan salah satunya adalah menentukan langkah-langkah sistematis, karena pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya bertujuan untuk penyampaian ilmu dari pendidik ke peserta didik dan setelah itu selesai akan tetapi juga bagaimana ilmu yang diterima itu bisa diamankan oleh peserta didik.

Karena dirasa pendidikan agama sangat penting bagi peserta didik agar terciptanya manusia beriman, berakhlak baik dan mempunyai tingkat kecerdasan yang baik serta kompetitif, maka perlu adanya pembenahan di dalam proses kegiatan belajar mengajar apabila memang terdapat permasalahan, karena pada kenyataannya saat ini pendidikan agama kurang diminati siswa.

Thowaf dalam buku muhaimin mengidentifikasi bahwa beberapa kelemahan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Pendekatan masih cenderung normatif, menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial dan budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
- b. Kurikulum yang dirancang boleh dikata menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi bagi peserta didik, sayang pihak

pendidik sering terpaku kepadanya. Sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.

- c. Dampaknya, pendidikan kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan agama cenderung monoton.
- d. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya.³²

Berdasarkan implementasi pendidikan agama yang hendak dikemukakan diatas ada tiga unsur yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun pembahasan ketiga unsur tersebut adalah :

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaan juga didefinisikan sebagai pernyataan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan

³² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung : Nuansa, 2003), 137.

mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.³³

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Perencanaan yang merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan mencapai tujuan perlu disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu perencanaan haruslah sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek pendidikan dalam membuat perencanaan pembelajaran diharuskan menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.³⁴

1) Kurikulum

Yang dimaksudkan dengan kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk

³³Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 16.

³⁴Ibid., 17.

anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi peserta didik, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dan program itu sendiri.³⁵

Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka setiap sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis, yaitu disebut kurikulum. Dalam kurikulum ini tercantum segala sesuatu yang akan dilakukan untuk mendidik anak dan yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut. Misalnya: tujuan pendidikan, mata pelajaran atau kegiatan sekolah, bahan pengajaran dan perinciannya untuk setiap tingkatan, cara pelaksanaannya dan sebagainya.

Kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan, dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah.³⁶

Berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat di tinjau dari segi lain, sehingga kita peroleh penggolongan sebagai berikut.

- a) Kurikulum dapat dilihat sebagai *produk*, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, yang misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.

³⁵Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013), 54.

³⁶Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), 18.

- b) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai *program*, yakni alat yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya.
- c) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
- d) Kurikulum sebagai *pengalaman* siswa. Bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana. Adanya berbagai tafsiran tentang kurikulum tak perlu merisaukan, karena justru dapat memberi dorongan untuk mengadakan inovasi mencari bentuk-bentuk kurikulum baru. Pandangan yang berbeda-beda itu memberi dinamika dalam pemikiran tentang kurikulum secara terus menerus tanpa henti-hentinya.³⁷

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai seorang tenaga pengajar, aktivitas kegiatannya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁸

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga

³⁷ Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 10.

³⁸ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, 7.

pengajarnya. Dengan perbaikan ini, para guru paling tidak dapat mengorganisir pengajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajar serta desain pengajaran yang dapat menimbulkan minat dan motivasi anak didik dalam belajar dengan menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai proses belajar mengajar.³⁹

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengisi kolom identitas
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c. Menentukan SK,KD, dan indikator yang akan digunakan
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK,KD, dan indikator yang telah ditentukan. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok pembelajaran

³⁹ Jingga Gm, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta : Araska, 2013), 29.

- e. Menentukan metode pembelajaran yang digunakan
- f. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup
- g. Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan
- h. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.⁴⁰

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan seperti di SMA adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti qanahah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib

⁴⁰ Ibid., 31.

dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunnah.⁴¹

4) Materi

Materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Jika kemampuan dasar dirumuskan dalam bentuk kata kerja, maka materi pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kata benda, atau kata kerja yang dibedakan.

Selanjutnya materi pembelajaran atau pokok-pokok materi tersebut perlu dirinci atau diuraikan kemudian diurutkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Beberapa butir yang perlu diperhatikan dalam merinci atau menguraikan adalah menentukan jenis materi pembelajaran. Berikut disajikan dua jenis klasifikasi materi pembelajaran. *pertama*, Klasifikasi materi pelajaran menjadi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. *kedua*, Klasifikasi materi pelajaran menjadi 4 jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.⁴²

5) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*) menjelaskan bahwa

⁴¹ Abdul mujib dan jusuf mudzakkir, *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006), 46.

⁴² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 122.

strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik⁴³. Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat membrikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁴⁴

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.⁴⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pendidik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor

⁴³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1

⁴⁴ *Ibid.*, 1.

⁴⁵ *Ibid.*, 2.

yang mempengaruhinya baik internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁴⁶

Pembelajaran juga merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya suatu pembelajaran tergantung dari perencanaan, maka pelaksanaan menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam pembelajaran.⁴⁷

Dalam hal ini, adapun pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu :

1) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui/dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan dari guru kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan biasa menempatkan pada situasi dan kondisi

⁴⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 100.

⁴⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 9.

yang sesuai dengan keadaan siswa.⁴⁸

Adapun metode-metode mengajar adalah sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi kepada anak didik secara lisan. Sumber belajar hanya pada guru dan menempatkan peserta didik sebagai objek saja.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik dengan berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban ataupun sebaliknya.

d) Metode demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau siswa sendiri dengan sengaja diminta untuk memperlihatkan kepada kelas tentang proses atau cara melakukan sesuatu.

⁴⁸ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 82.

e) Metode Resitasi

Metode Resitasi disebut juga dengan metode pekerjaan rumah, karena anak didik diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.

f) Metode Pemecahan Masalah

Metode untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang sesuatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya pemecahan masalah.⁴⁹

2) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam proses pembelajaran, media cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan peserta

⁴⁹ Ibid., 91.

⁵⁰ Azhar Aarsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik serta media pembelajaran juga berfungsi sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.⁵¹

Adapun penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.

b. Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan ruang (spasi) kosong.

c. Media Berbasis Visual

Media berbasis visual memegang peran sangat penting dalam KBM. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan membantu memperkuat ingatan. Visual dapat pula

⁵¹ Ibid., 6.

menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa gambar representasi, foto, grafik, Lebih baik lagi, mengusahakan visual itu sesederhana mungkin akan lebih mudah diproses dan dipelajari.

d. Media Berbasis Audio-Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

e. Media Berbasis Komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction.⁵²

⁵² Ibid.,96.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran yang memuat tindak interaksi antara pembelajaran dan pebelajar yang berorientasi kepada sasaran belajar berakhir dengan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan terhadap guru mengenai yang dilakukan guru dalam pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan ataukah sebaliknya.⁵³

Dengan kata lain salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan data hasil penilaian. Hasil penilaian baik melalui tes maupun non tes besar sekali manfaatnya bila dikaji dan digunakan untuk upaya peningkatan perbaikan proses belajar mengajar.⁵⁴

IAIN JEMBER

⁵³ Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 246.

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), 39.

Evaluasi dalam proses pendidikan dituntut memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu sebagai berikut :

1) Kesahihan

Kesahihan adalah ketepatan evaluasi untuk mengevaluasi apa yang seharusnya di evaluasi. Kesahihan dapat diterjemahkan pula sebagai kelayakan interpretasi terhadap hasil dari suatu instrumen itu sendiri. Selain itu kesahihan juga dapat disebut juga menekankan kepada hasil proses, bukan pada kegiatan evaluasinya. Dengan kata lain kesahihan diperuntukkan untuk menjawab pertanyaan “apakah hasil evaluasi sah?”

2) Keterandalan

Keterandalan evaluasi berhubungan dengan kepercayaan, yakni kepercayaan pada suatu instrument evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat. Selain itu keterandalan juga berarti menunjukkan konsistensi pengukuran, yakni bagaimana konsistensi skor atau hasil evaluasi lain yang berasal dari pengukuran yang satu dengan pengukuran yang lain.

3) Kepraktisan

Kepraktisan evaluasi merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan. Kepraktisan evaluasi terutama dipertimbangkan pada saat memilih tes atau instrument evaluasi lain yang dipublikasikan oleh suatu lembaga. Kepraktisan evaluasi dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik

dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasikan atau memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.⁵⁵

Dari ketiga hal tersebut, menuntut seorang evaluator untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dalam kegiatan evaluasi.

Adapun tujuan dari diadakannya evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan atau kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut diketahui pula posisi kemampuan siswa dibanding siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya membudayakan manusia , dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional moral dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan

⁵⁵ Dimiyati dan mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 232.

dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga disebabkan oleh kesalahan strategi dalam pelaksanaan program tersebut.

- 4) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud adalah pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Dalam mempertanggung jawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah sekolah memberikan laporan sebagai berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.

Dilihat dari fungsinya, evaluasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

- 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.

Penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian pada akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.

Tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, khususnya pada akhir pengajaran.

Data hasil instruksional siswa, juga memberi petunjuk pada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar.

Dengan menggunakan hasil penilaian formatif ini ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari kajian penilaian hasil ini.

- a) Memperbaiki program pengajaran atau satuan pelajaran dimasa mendatang,terutama dalam merumuskan tujuan instruksional, organisasi, bahan, kegiatan belajar mengajar,dan pertanyaan nilai.
- b) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih maupun menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar siswa, bimbingan belajar, tugas dan latihan siswa dan lain-lain
- c) Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan dengan bahan baru,atau memberi penugasan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasai.
- d) Melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan faktor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan instruksional.Hasil diagnosis ini dapat dijadikan bahan dalam memberikan bantuan belajar kepada para siswa.⁵⁶

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar*, 57.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor atau nilai akhir semester.⁵⁷

IAIN JEMBER

⁵⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 53.

BAB III

Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan diperlukan metode penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan sesuai dengan rencana, dapat dapat dipertanggung jawabkan ,serta tujuan tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan seacara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran di program kesetaraan kejar paket C.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2013),6.

² Moh.Nazir,*Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia,2011),54.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang (desa, organisai, teks, dan sebagainya).³

Dalam suatu penelitian ilmiah ini peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Mubarak bertempat di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini,peneliti menggunakan tehnik *puposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju.*Purposive sampling* adalah pemilihan sample berdasarkan pada karateristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karateristik populasi yang telah diketahui sebelumnya.⁴

Adapun informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

- a) Kepala PKBM
- b) Tutor Mata Pelajaran PAI
- c) Staff PKBM
- d) Warga Belajar

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat dan gunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³ Tim Penyusun STAIN,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Press,2014),46.

⁴ Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,219.

a) Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada awal tahap observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah menemukan interaksi yang kompleks dengan menemukan latar belakang sosial yang dialami.⁵

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang situasi subyektif penelitian baik mengenai fasilitas ataupun aktifitas yang sedang berlangsung di program pendidikan paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

b) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya-jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

⁶ Nazir, *Metode Penelitian*, 194.

data dengan cara berhubungan langsung dengan informan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin yakni pewawancara bebas menanyakan apa saja dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci tentang lembaga yang diteliti.

Adapun data data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
- 3) Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada di program pendidikan kesetaraan paket C PKBM Mubarak Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

c) Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, 140.

Sedangkan metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Dengan metode dokumenter ini ingin mendapatkan data yang berupa :

- 1) Struktur organisasi
- 2) Keadaan sarana prasarana
- 3) Jumlah warga belajar
- 4) Kondisi tutor dan staff

E. Analisa Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisi data, karena data yang diperoleh adalah data yang mentah yang perlu diolah dan dianalisa.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 244.

menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁰

Data yang didapatkan oleh peneliti kemudian ditriangulasi guna memvalidasi keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Terdapat beberapa macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

⁹ Ibid.,253.

¹⁰ Ibid.,267.

yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan data yang dihasilkan dari observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang lang sehingga sampai pada ditemukan kepastian datanya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tringulasi sumber dan triangulasi teknik dimana triangulasi sumber ialah teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu. Sedangkan triangulasi teknik mengecek keabsahan data dengan teknik pengumpulan data.¹¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui tahap tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap tahap penelitian.

Tahap-tahap penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

a) Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah :

¹¹ Ibid., 274.

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dimulai dari pengajuan judul ,penyusunan matrik dan seminar proposal.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian ,seorang peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian.Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian ,peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

4) Menjajaki lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian,lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih,informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala PKBM,Tutor Agama Islam,staff PKBM dan warga belajar.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni memulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada skripsi tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Profil PKBM Mubarok

Nama Lembaga	: PKBM MUBAROK
Nomor induk lembaga (NILEM)	: 35.1.02.4.1.0038
Berdiri sejak (sesuai surat izin)	: 12 Desember 2008
berdasarkan akte notaris no.	: 04 Tahun 2008
oleh Notaris	: H. Agus Salim, SH, M.Kn
Nama pengelola	: ZAKI AL-MUBAROK, S.Pd.I
Alamat pengelola	: Tugurejo 03/01 Ds.Tegalrejo Kec. Tegalsari Banyuwangi Prop. Jawa Timur
Nomor telp/HP	: 085 236 922957
Alamat lembaga	: Jl.Imam Bonjol No.10 Panduman Tegalrejo Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi Prop. Jawa Timur

2. Letak Geografis PKBM Mubarok

Secara geografis letak PKBM Mubarok berada di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di kawasan strategis karena dekat dengan rumah-rumah penduduk serta masjid jami'

dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Adapun batas geografisnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan raya.
- b. Sebelah utara : berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan masjid jami' Al-Huda.
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan rumah penduduk.¹

3. Visi dan Misi PKBM

a. Visi PKBM

Mewujudkan masyarakat madani melalui pendekatan inspiratif dan inovatif menuju masyarakat yang cerdas dan bertaqwa.

b. Misi PKBM

- 1) Menumbuh kembangkan budaya belajar sejak usia dini
- 2) Meningkatkan layanan pendidikan nonformal untuk perluasan akses pendidikan kepada masyarakat
- 3) Mengoptimalkan sumber daya lokal sebagai potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan taraf hidup masyarakat.²

IAIN JEMBER

¹ Profil PKBM Mubarak, *Dokumen Lomba PKBM Provinsi Jawa Timur*, 23 Maret 2014.

² Profil PKBM Mubarak, *Dokumen Lomba PKBM Provinsi Jawa Timur*, 23 Maret 2014.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana PKBM Mubarak

Tabel 4.1

Status Lahan/ Bangunan	Luas Tanah	1200 m ²	Milik Sendiri
	Luas Bangunan	250 m ²	Milik Sendiri
Rincian Bangunan	Ruang Tamu		1 ruang
	Ruang Sekretariat		1 ruang
	Ruang Belajar		2 ruang
	Ruang Perpustakaan/ Taman		1 ruang
	Ruang Mushola/tempat ibadah		1 ruang
Sarana/Fasilitas Pembelajaran dan Pelatihan, antara lain :	Kursi Tamu		1 set
	Meja/Kursi/lemari sekretariat		1 set
	Meja/Kursi belajar		10 set
	Lemari/rak buku		1 unit
	Mesin ketik manual		1 unit
	Papan tulis		2 lembar
	Buku/modul/bahan belajar lain		20 judul

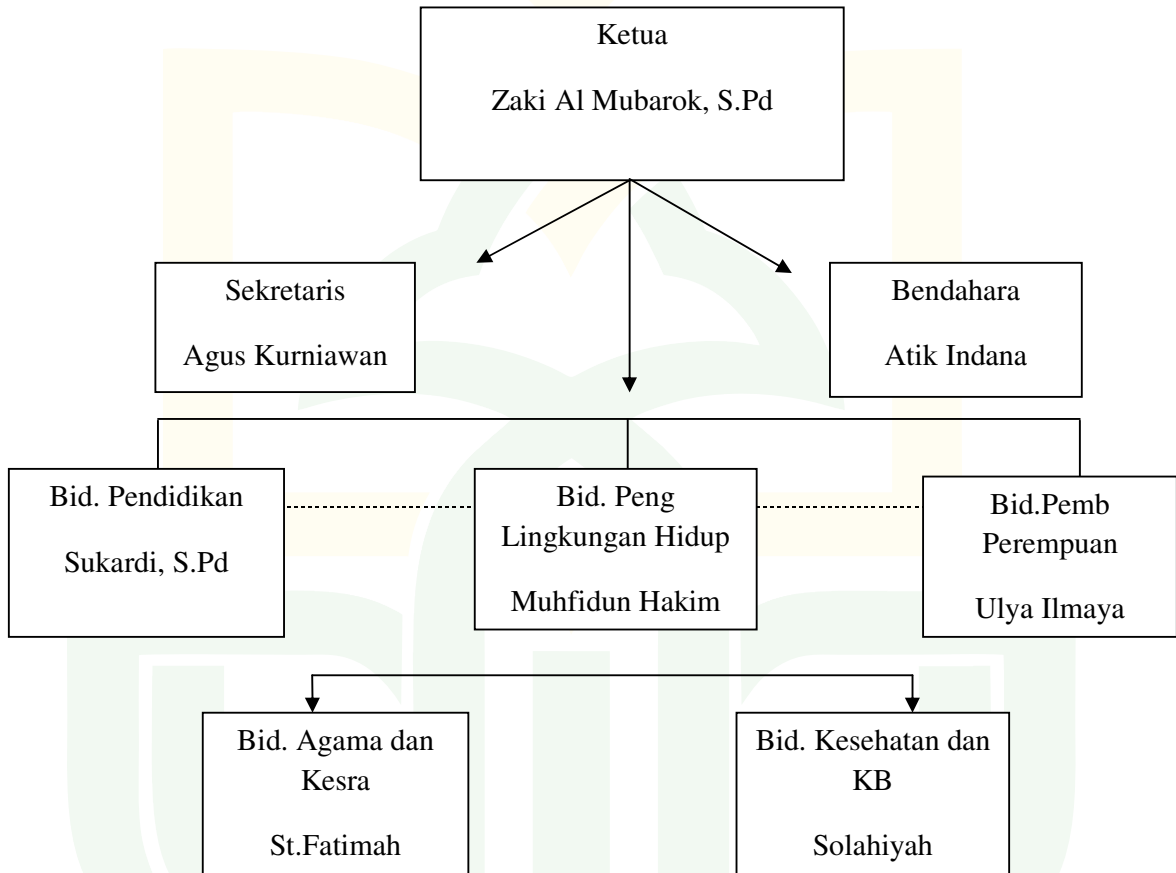
Sumber : Dokumentasi PKBM Mubarak Tegalrejo

IAIN JEMBER

5. Struktur Organisasi PKBM Mubarak

Susunan Pengurus PKBM Mubarak Tegalrejo Tegalsari Banyuwangi

Bagan 4.1



Sumber : Dokumentasi PKBM Mubarak Tegalrejo

IAIN JEMBER

6. Pembagian Tugas Tutor Dalam Proses Belajar Mengajar

Tabel 4.2

NO	NAMA	Jabatan	Tugas Mengajar	MAPEL
1.	Zaki Al Mubarak, S.Pd	Kepala PKBM	-	IPS
2.	Moh. Zainuri, ST	Tutor	Paket C	Matematika
3.	Moh. Nawawi, S.Pd	Tutor	Paket C	B. Inggris
4.	Moh. Sapari, S.Pd.I	Tutor	Paket C	Geografi
5.	Atik Khusnah Indanah	Bendahara dan Tutor	Paket C	B. Indonesia
6.	Moh. Fajrin	Tutor	Paket C	PKn
7.	St.Fatimah	Tutor	Paket C	Pen.Agama Islam

Sumber : Dokumentasi PKBM Mubarak Tegalrejo

7. Data Warga Belajar Program Pendidikan Paket C

Tabel 4.3

NO	NAMA	L/P	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	ORANG TUA
1.	Hastin Irawati	P	Banyuwangi, 13-05-1979	Sukilan
2.	Samsul Aripin	L	Banyuwangi, 01-06-1988	Suprpto
3.	Ali Murtado	L	Banyuwangi, 18-10-1991	Asari
4.	Tri Ernayati	P	Banyuwangi, 21-07-1973	Hadisuyanto
5.	Sucipto	L	Banyuwangi, 13-10-1992	Misbah
6.	Nurul Halimah	P	Banyuwangi, 01-01-1986	Suwarso
7.	Siti Holisah	P	Banyuwangi, 10-11-1995	Suryono
8.	Imam bastomi	L	Banyuwangi, 15-06-1989	Ahmad

9.	Yupita Rahmawati	P	Banyuwangi, 05-05-1991	Asripi
10.	Siti Rohmah	P	Banyuwangi, 12-10-1990	Sukemi
11.	Hamidah	P	Banyuwangi, 29-08-1993	Sugeng
12.	Ahmad Ainul Yaqin	L	Banyuwangi, 07-02-1988	Muslih
13.	Nur Aini	P	Banyuwangi, 28-11-1991	Suwarso
14.	Masruri	L	Banyuwangi, 07-03-1992	Mashum
15.	Istiqomah	P	Banyuwangi, 30-09-1989	Husairi
16.	Ali murdani	L	Banyuwangi, 16-07-1994	Usaini
17.	Farid roisul iman	L	Banyuwangi, 19-12-1994	Satomin
18.	Deka Putra	L	Banyuwangi, 19-08-1991	Satomin
19.	Imam Gozali	L	Banyuwangi, 29-11-1986	Katimin
20.	Daris Iswanto	L	Banyuwangi, 05-02-1970	Shaleh
21.	Sularso	L	Banyuwangi, 14-05-1991	Sadik
22.	Ahmad Sariadi	L	Banyuwangi, 06-03-1992	Suwarto
23.	Sasmira Indah	P	Banyuwangi, 29-01-1994	Boimin
24.	Wiwik Sugiyarti	P	Banyuwangi, 13-03-1965	Sugito
25.	Agus Fadillah	L	Banyuwangi, 03-03-1988	Harifin

Sumber : Dokumentasi PKBM Mubarak Tegalrejo

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan hasil penelitian terhadap pihak lembaga Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak kecamatan Tegalsari, Banyuwangi diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu *pertama*, perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, *kedua*, pelaksanaan pendidikan agama Islam dan *ketiga*, evaluasi pendidikan agama Islam.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C.

Perencanaan atau dikenal pula dengan istilah rencana adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yang dilaksanakan di program pendidikan kesetaraan kejar paket C dalam rangka untuk menentukan bagaimana cara perencanaan pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun indikator dari perencanaan pembelajaram pendidikan agama Islam mengenai :

- b. Kurikulum
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Tujuan Pembelajaran
- e. Materi Pembelajaran
- f. Strategi Pembelajaran

Terkait dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan di program pendidikan kesetaraan kejar paket C peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

Zaki Al-Mubarak selaku kepala PKBM menerangkan bahwa,

”Kurikulum yang digunakan di program kesetaraan kejar paket C sama dengan sekolah formal setingkat SMA yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Sehingga dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tutor berpedoman penuh pada kurikulum tersebut.³

Hal senada juga disampaikan oleh Sukardi selaku wakil ketua PKBM bidang pendidikan menyatakan bahwa,

“Karena program yang dilaksanakan di PKBM adalah program pendidikan kesetaraan sehingga kurikulum yang digunakan juga harus setara dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah formal setingkat SMA saat ini yaitu menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai pedoman perencanaannya.”⁴

³ Zaki, *Wawancara*, Tegalrejo 16 Juni 2015.

⁴ Sukardi, *Wawancara*, Tegalrejo 27 Juni 2015.

Terkait dengan penyusunan RPP pendidikan agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Zaki Al-Mubarak mengungkapkan bahwa,

“Setiap tutor diprogram pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak sebelum melaksanakan pembelajaran diharuskan merencanakan dan mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakannya yang nanti dapat tercipta pembelajaran yang kondusif dengan ditekankan untuk menyusun silabus dan RPP mata pelajaran yang diajarkannya dengan berkoordinasi bersama narasumber terpilih (NST) serta warga belajar. penyusunan silabus dan RPP ini adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan seorang tutor demi terlaksananya ketercapaian pembelajaran”.⁵

Pernyataan Zaki Al Mubarak tersebut dibenarkan oleh Fatimah yang mengatakan bahwa,

“Sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas tutor harus menyusun silabus dan RPP mata pelajaran yang diajarkannya, tutor harus menentukan sk-kd yang beracuan pada silabus serta merencanakan kegiatan awal-inti-penutup yang disesuaikan dengan alokasi waktu serta kondisi warga belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar serta dalam penentuan penyusunan tersebut lembaga mengharapkan untuk bekerja sama dengan warga belajar dan NST, namun disini saya tidak melakukannya dikarenakan warga belajar pasrah dan mengikuti design pembelajaran yang saya berikan.”⁶

Sedangkan dalam kesempatan yang lain sukardi mengatakan bahwa,

“Penyusunan silabus dan RPP pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C adalah bersifat wajib pada setiap tutor mata pelajaran, yang penyusunannya memperhatikan bagaimana karakteristik warga belajar yang berbeda-beda dari segi latar belakang pendidikan, usia dan ekonominya, sehingga dalam

⁵ Zaki, *Wawancara*, 16 Tegalrejo Juni 2015.

⁶ Fatimah, *Wawancara*, Tegalrejo 24 Juni 2015.

penyusunan silabus dan RPP tutor harus mengidentifikasi terlebih dahulu pembelajaran seperti apa yang diperlukan oleh warga belajar atau bertanya langsung kepada warga belajar mereka menginginkan pembelajaran seperti apa dalam setiap kegiatan belajar mengajar.”⁷

Dalam hal ini dikuatkan dengan observasi peneliti saat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas yakni tutor telah mempersiapkan RPP dan modul mata pelajaran pada saat mengajar.⁸

Terkait dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Zaki Al Mubarak menuturkan bahwa,

“ Mengenai tujuan pembelajaran PAI di program pendidikan paket C PKBM Muarak adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan ,penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT yang dalam pembelajarannya berbasis pada potensi keheterogenan warga belajar.”⁹

Hal senada juga disampaikan oleh fatimah yang mengatakan bahwa,

“ Pada pendidikan kesetaraan kejar paket C peserta didik yang diajar tidak sama seperti sekolah formal setingkat SMA yang cenderung homogen pada pendidikan kesetaraan peserta didik cenderung heterogen sehingga tujuan pembelajarannya ditekankan pada keheterogenan potensi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian muslim dan ketaqwaan kepada Allah SWT.”¹⁰

⁷ Sukardi, *Wawancara*, Tegalrejo 27 Juni 2015.

⁸ Observasi, Tegalrejo 10 Juni 2015.

⁹ Zaki Al-Mubarak, *Wawancara*, Tegalrejo 16 Juni 2015.

¹⁰ Fatimah, *Wawancara*, Tegalrejo 24 Juni 2015.

Terkait dengan materi pendidikan agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Zaki Al Mubarak menuturkan bahwa,

“ Dalam merencanakan materi pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, potensi peserta didik, karakteristik daerah, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, dengan keempat poin itulah tutor dapat merencanakan materi dengan baik yang dapat diserap peserta didik serta efisien dengan waktu yang telah dialokasikan.”

Hal senada dituturkan oleh fatimah yang menuturkan bahwa,

“ Dalam merencanakan materi pembelajaran pendidikan agama Islam tutor harus merencanakannya secara sistematis agar waktu yang tersedia dalam satu semester dapat dimanfaatkan secara optimal dan setiap pokok bahasan dapat dipelajari oleh warga belajar sesuai dengan rencana. Selain itu perencanaan materi pada program pendidikan kejar paket C beracuan pada keheterogenan potensi warga belajar sehingga materi pembelajaran pendidikan Islam disesuaikan dengan kebutuhan belajar agama para warga belajarnya. Seperti tutor hanya memberikan 4 dari 6 aspek materi yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama Islam, materi yang diberikan adalah materi Al-Qur'an, fiqih, akhlak, dan aqidah Sedangkan materi hadits dan sejarah kebudayaan Islam tidak diberikan karena sesuai dari pengamatan tutor bahwa materi tersebut kurang dibutuhkan warga belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dalam hal ini dibenarkan oleh sukardi yang menuturkan bahwa,

“Perencanaan materi pembelajaran PAI pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C beracuan pada tujuan pembelajaran yaitu mengutamakan pada keheterogenan potensi warga belajar, dalam perencanaannya tutor memilih materi-materi yang dianggap penting dan paling dibutuhkan oleh warga belajar dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

¹¹ Fatimah, *Wawancara*, Tegalrejo 24 Juni 2015.

¹² Sukardi, *Wawancara*, Tegalrejo 27 Juni 2015.

Terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Zaki Al-Mubarak menuturkan bahwa,

“ Dalam menentukan strategi yang digunakan untuk membantu penyampaian materi tutor diwajibkan memperhatikan karakteristik materi/bidang studi dan karakteristik peserta didik serta lingkungan belajar. Apalagi di program pendidikan kesetaraan kejar paket C ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dari segi usia, pendidikan dan ekonominya jadi dengan melihat keaneka ragam seperti itu diharapkan tidak fanatik terhadap satu strategi pembelajaran saja karena keragaman potensi peserta didik itulah tujuan utama dalam pembelajaran.”¹³

Hal senada juga dituturkan oleh fatimah yang menuturkan bahwa,

“Strategi pembelajaran adalah penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran yang baik ialah memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan peranan-peranan yang seharusnya dilakukan oleh tutor dan warga belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu sesi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi, lingkungan dan keragaman potensi peserta didik. Strategi yang saya pakai dalam menyampaikan materi beragam karena materi pendidikan agama Islam pun beragam juga ada yang cenderung kearah teori dan cenderung kearah praktikum.”¹⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, adapun indikator dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

¹³ Zaki, *Wawancara*, Tegalrejo 24 Juli 2015.

¹⁴ Fatimah, *Wawancara*, Tegalrejo 27 Juli 2015.

- a. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam
- b. Media pembelajaran pendidikan agama Islam

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran diprogram kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.00-15.30 yang bertempat di PKBM Mubarak, sebelum memulai pelajaran warga belajar membaca sholawat nariyah dan do'a sebelum pelajaran dimulai. dalam pelaksanaan pembelajarannya program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak masih menggunakan sistem pembelajaran klasikal yaitu guru/tutor lebih mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran banyaknya materi yang diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan tutor mengajar semuanya ditentukan oleh tutor dengan menggunakan alternatif metode ceramah, tanya jawab dan diskusi disini warga belajar hanya sebagai pendengar.¹⁵

Dalam hal ini diperkuat dengan wawancara terkait mengenai model pembelajaran dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Dalam hal ini Zaki Al-Mubarak menuturkan bahwa,

“ Sistem pembelajaran yang dipakai oleh tutor agama Islam adalah sistem klasikal yang pembelajarannya cenderung guru yang lebih mendominasi kelas sedangkan peserta didik hanya menjadi objeknya. dalam hal pemilihan model dan metode pembelajaran memang tutor mata pelajaran yang berhak menentukannya didalam kelas namun seharusnya metode pembelajaran yang digunakan bisa membantu peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar.

¹⁵ Observasi, Tegalrejo 25 Juni 2015

Dalam hal ini Sukardi mengungkapkan bahwa,

“ Untuk motivasi warga belajar agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental, pendidik mengupayakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan memiliki metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi warga belajar, karakteristik materi yang akan diajar. Terutama dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan sekali inovasi-inovasi metode pembelajaran agar warga belajar aktif di dalam kelas.”¹⁶

Hal ini senada dengan Fatimah yang mengatakan bahwa,

“Metode pembelajaran yang diterapkan berbeda-beda pada setiap mata pelajaran karena setiap pendidik harus memperhatikan karakteristik setiap mata pelajaran, karakteristik pelajaran pun berbeda ada yang cenderung kearah praktikum adapula yang lebih cenderung terhadap teori saja, Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini saya menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang saya rasa cocok dengan karakteristik mata pelajaran PAI”.¹⁷

Sedangkan hasil wawancara ini berbeda menurut Sucipto warga belajar tingkat mahir 1 di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak mengungkapkan bahwa,

“Terus terang saat tutor menyampaikan materi PAI saya sering merasa bosan karena hanya mendengarkan keterangan saja meski sesekali juga melakukan tanya jawab namun karena diawal pelajaran saya sudah merasa bosan sehingga susah untuk memahami dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh tutor”.¹⁸

Dalam hal ini senada dengan sucipto, Istiqomah siswa program paket C tingkat mahir 1 juga mengatakan bahwa,

“Saya sering kali kurang memahami materi PAI yang di sampaikan oleh tutor dikarenakan jenuh dan mengantuk karena harus mendengarkan saja saya lebih senang jika tutor memulai

¹⁶ Sukardi, *Wawancara*, Tegalrejo 30 Juni 2015.

¹⁷ Fatimah, *Wawancara*, Tegalrejo 26 Juni 2015.

¹⁸ Sucipto, *Wawancara*, Tegalrejo 26 Juni 2015.

tanya jawab atau mengarahkan pada diskusi pembagian kelompok karena bisa bertukar pikiran tentang materi dengan teman-teman”.¹⁹

Diperkuat oleh penuturan Indah warga belajar tingkat mahir 1 yang menuturkan bahwa,

“Memang benar dari pengamatan saya metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru PAI masih identik dengan ceramah dan pemberian tugas, selain itu kurangnya media pembelajaran yang kurang mendukung, sehingga warga belajar merasa jenuh dan beranggapan bahwa pembelajaran PAI membosankan, metode pembelajaran seharusnya bervariasi dan dibarengi dengan media pembelajaran yang menunjang mata pelajaran tersebut agar dapat membangkitkan motivasi warga belajar didalam kelas.”²⁰

Adanya media pembelajaran diharapkan terciptanya komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang lebih bervariasi dan tidak bersifat monoton, terkait dengan media pembelajaran pendidikan agama Islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

Dalam hal ini Zaki Al-Mubarak menuturkan bahwa,

“ Media pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam di program kesetaraan paket C masih sederhana yaitu papan tulis dan modul pembelajaran belum tersedia media pembelajaran yang lebih modern seperti LCD, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar kurang efisien dan siswa merasa jenuh, salah satu penyebab tidak tersedianya media pembelajaran adalah kurangnya dana, karena dana yang dimiliki lembaga masih digunakan untuk keperluan yang lainnya seperti penyediaan bangku.”²¹

Selain itu Sukardi mengatakan bahwa,

“Media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting dan perlu diperhatikan tetapi pada lembaga PKBM Mubarak ini media pembelajaran seperti audio, visual, dan

¹⁹ Istiqomah, *Wawancara*, Tegalrejo 26 Juni 2015.

²⁰ Indah, *Wawancara*, Tegalrejo 25 Juni 2015.

²¹ Zaki Al-Mubarak, *Wawancara*, Tegalrejo 25 Juni 2015.

audio visual masih minim sekali dan lembaga belum mampu untuk lebih banyak menyiapkan media pembelajaran tersebut dikarenakan minimnya dana yang dimiliki oleh lembaga. Sehingga dalam mengajar media yang digunakan seadanya yaitu papan tulis dan modul mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meski distribusi modul tersebut juga kurang merata pada warga belajar.”²²

Senada dengan yang dituturkan oleh Sukardi, Fatimah mengatakan bahwa,

“ Modul untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di paket C masih sangat kurang, sehingga pembagiannya kurang merata terkadang dalam pembelajaran warga belajar banyak yang tidak mendapatkan modul dan harus bergabung dengan warga belajar yang lainnya tapi tidak sedikit juga yang enggan bergabung, sehingga menjadikan pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan tujuan pembelajaran mandiri tidak berjalan secara maksimal”²³

Senada dengan yang dikatakan Fatimah, Hamidah warga belajar tingkat mahir 1 di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C mengatakan bahwa ,

“ Setiap pertemuan kita diberi modul oleh tutor namun modul-modul tersebut kadang ada yang tidak kebagian, terutama saat mata pelajaran PAI sehingga terkadang saya bergabung dengan teman yang mendapatkan modul tapi kadang juga tidak bergabung dan hanya mendengarkan penjelasan tutor tanpa melihat modul”²⁴

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, media yang digunakan masih sederhana yaitu papan tulis dan modul pembelajaran tanpa ada LCD atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran. modul

²² Sukardi, *Wawancara*, 30 Juni 2015.

²³ Fatimah, *Wawancara* , Tegalrejo 26 Juni 2015

²⁴ Hamidah, *Wawancara*, Tegalrejo 27 Juli 2015.

pembelajaran yang diberikan kepada warga belajar dalam proses pembelajaran didalam kelas juga kurang merata pembagiannya.²⁵

3. Evaluasi Pembelajaran di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarok

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran diperlukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran di Program Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarok menggunakan,

- a. Evaluasi formatif
- b. Evaluasi sumatif

Terkait evaluasi ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

Zaki Al-Mubarok mengatakan bahwa,

“ Dalam hal evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, program paket C menggunakan evaluasi formatif dan sumatif tujuan dari dilaksanakan evaluasi formatif ini adalah untuk memantau kemajuan warga belajar guna memberikan umpan balik kepada warga belajar dan tutor. Penilaian ini biasanya berupa tes lisan dan tes tulis diakhir program pembelajaran tujuannya adalah untuk menjangir aspek kognitif warga belajar namun masih banyak tutor termasuk tutor PAI yang masih belum begitu memperhatikan pentingnya evaluasi ini”.²⁶

Terkait evaluasi sumatif di program pendidikan kejar paket C

PKBM Mubarok peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Zaki Al-Mubarok menuturkan bahwa,

“Pelaksanaan evaluasi sumatif dilakukan dua kali yakni mid semester dan semester, sebagian tutor masih merasa kesulitan dalam pembuatan soal ujian, hal ini dibuktikan dengan seringnya tutor mengalami keterlambatan dalam pengumpulan soal ujian,

²⁵ Observasi, Tegalrejo 10 Juni 2015.

²⁶ Zaki Al-Mubarok, *Wawancara* , Tegalrejo 16 Juni 2015.

jenis evaluasi sumatif yang digunakan berupa tes tulis, yang terdiri dari soal obyektif, dan uraian”.²⁷

Berdasarkan observasi peneliti tutor pendidikan agama Islam masih sulit dalam melaksanakan evaluasi secara tepat waktu sehingga dalam pengumpulan soal sering terjadi keterlambatan²⁸.

Hal ini diperkuat dengan wawancara pada tutor pendidikan agama Islam, Fatimah mengatakan bahwa,

“Saya sering terlambat dalam hal mengumpulkan soal ujian dikarenakan saya masih harus mengingat tentang sasaran belajar dan sejauh mana serta materi yang mana saja yang telah diberikan kepada warga belajar”.²⁹

Selain itu warga belajar di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak mengatakan bahwa,

“Soal-soal yang ada dalam ujian pada materi PAI kadang jauh berbeda dari apa yang telah dipelajari, Sehingga otomatis nilai yang didapatkan tidak memuaskan”.³⁰

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas, maka selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut :

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak.

Dari data yang peneliti peroleh dari lapangan, yakni data perencanaan pendidikan agama Islam dengan indikator kurikulum adalah

²⁷ Zaki Al-Mubarak, *Wawancara*, Tegalrejo 26 Juli 2015.

²⁸ Observasi, Tegalrejo 10 Juni 2015.

²⁹ Fatimah, *Wawancara*, Tegalrejo 3 Juli 2015.

³⁰ Warga belajar tingkat mahir 1, *Wawancara*, Tegalrejo 27 Juli 2015.

menerangkan bahwa kurikulum yang digunakan pada program pendidikan kejar paket C adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) setara dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah formal tingkat SMA jadi perencanaan pembelajaran yang dipakai di program pendidikan kesetaraan kejar paket C sepenuhnya berpedoman pada KTSP, sehingga bagaimana mengorganisasikan pembelajaran menyampaikan isi pembelajaran serta bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar berfungsi secara baik.

Sedangkan terkait dengan indikator RPP pendidikan agama Islam, berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan bahwa pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak tutor pendidikan agama Islam membuat silabus dan RPP yang dalam penyusunannya diharapkan oleh lembaga untuk berkoordinasi dengan NST dan warga belajar namun dalam penyusunan RPP mata pelajaran PAI tutor tidak berkoordinasi dengan NST dan warga belajar dikarenakan mereka sudah setuju pasrah dan menerima design pembelajaran yang diberikan. sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dikelas tutor mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan belajar yang diperlukan oleh peserta didik untuk penyusunan RPP.

Terkait dengan indikator tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di program pendidikan paket C PKBM Mubarak lebih ditekankan pada bagaimana

membelajarkan warga belajar tidak hanya berinteraksi dengan tutor saja namun juga dengan berbagai sumber yang dipakai dengan berbasis pada potensi keheterogenan warga belajar hal ini dilakukan untuk dapat mencapai ketercapaian belajar yang diinginkan.

Sedangkan terkait dengan indikator materi dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di program kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak menyatakan bahwa perencanaan materi dan strategi pembelajaran di program kesetaraan kejar paket C beracuan pada tujuan pembelajaran yaitu dalam perencanaan dan pemilihan materi serta strategi pembelajarannya memperhatikan keheterogenan potensi peserta didik agar tutor dapat membantu kebutuhan belajar para warga belajarnya dengan efisiensi waktu yang telah dialokasikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diprogram kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak menggunakan model pembelajaran klasikal yaitu guru/tutor lebih mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran banyaknya materi yang diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan tutor mengajar semuanya ditentukan oleh tutor dengan menggunakan alternatif metode ceramah, tanya jawab dan penugasan disini warga belajar hanya sebagai pendengar.

Terkait indikator metode pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor pendidikan agama Islam masih tergolong metode yang kurang variatif yakni metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan, sehingga mengakibatkan warga belajar mempunyai motivasi yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutnya indikator mengenai media pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan data yang peneliti dapat bahwa media pembelajaran pendidikan agama Islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C masih sederhana dikarenakan minimnya dana yang dimiliki. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis dan modul pembelajaran saja. Selain itu media pembelajaran yang ada yaitu modul sebagai media pembelajaran yang penting dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, masih belum tersedia secara maksimal, sehingga pembagian modul kepada warga belajar tidak merata mengakibatkan pembelajaran didalam kelas tidak kondusif dan tujuan pembelajaran mandiri belum tercapai.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak.

Dari data yang peneliti dapat dilapangan, yakni Evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam, dengan indikator evaluasi

formatif. Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa evaluasi formatif di program pendidikan kesetaraan kejar paket C dilaksanakan setiap akhir program pembelajaran dengan menggunakan jenis tes lisan dan tertulis.

Sedangkan terkait dengan evaluasi sumatif berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa, evaluasi sumatif di program pendidikan kesetaraan kejar paket C dilaksanakan dua kali mid semester dan semester, namun tutor pendidikan agama Islam masih merasa kesulitan untuk membuat soal sehingga sering mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan soal ujian, dikarenakan masih harus mengingat sejauh mana materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada warga belajar sehingga berdampak pada nilai ujian yang diperoleh warga belajar karena tidak jarang soal yang diberikan pada saat tes melenceng jauh dari apa yang warga belajar pelajari. Jenis tes yang digunakan dalam evaluasi sumatif ini adalah tes tulis.

D. Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo, Tegalsari Banyuwangi. Yang mencakup beberapa hal yaitu, Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam, Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam.

Untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan, temuan penelitian ini yang terkait dengan indikator tujuan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah bahwa kurikulum yang digunakan di program kesetaraan kejar paket C adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) setara dengan kurikulum yang digunakan oleh lembaga formal setingkat SMA, oleh karena itu penyusunan perencanaan berpedoman penuh pada KTSP agar benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan perencanaan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk mengarahkan proses pembelajaran agar dapat dicapai secara efektif dan efisien.³¹

³¹ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 2.

Sedangkan terkait dengan temuan tentang indikator RPP adalah tutor pendidikan agama Islam sebelum melaksanakan proses pembelajaran menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. dalam menyusun RPP tutor terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan belajar yang diperlukan oleh peserta didik.

Berdasarkan temuan dari penelitian diatas, temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, salah satu yang dibenahi adalah perbaikan tenaga pengajarnya, Dengan perbaikan ini para guru paling tidak dapat mengorganisir pengajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajar serta desain pengajaran yang dapat menimbulkan motivasi anak didik dalam belajar dengan menyusun RPP terlebih dahulu sebelum memulai proses belajar mengajar.³²

Terkait dengan temuan tentang tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan ,penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT yang dalam pembelajarannya berbasis pada potensi keheterogenan warga belajar.

³² Jingga GM, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dab RPP*, 29.

Berdasarkan temuan dari penelitian diatas, temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu pada tahap awalnya adalah tertuju pada terbentuknya kesiapan, kemampuan, dan kecakapan manusia untuk melaksanakan tugas dan fungsi kekhalifahan serta pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan akhlak keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.³³

Terkait dengan temuan tentang materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Dalam merencanakan materi pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, potensi peserta didik, karakteristik daerah, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, dengan keempat poin itulah tutor dapat merencanakan materi dengan baik yang dapat diserap peserta didik serta efisien dengan waktu yang telah dialokasikan serta dalam merencanakan materi pembelajaran pendidikan agama Islam tutor harus merencanakannya secara sistematis agar waktu yang tersedia dalam satu semester dapat dimanfaatkan secara optimal dan setiap pokok bahasan dapat dipelajari oleh warga belajar sesuai dengan rencana. Selain itu perencanaan materi pada program pendidikan kejar paket C beracuan pada keheterogenan potensi warga belajar sehingga materi pembelajaran pendidikan Islam disesuaikan dengan kebutuhan belajar agama para warga belajarnya.

Berdasarkan dari temuan penelitian diatas, bahwa temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, materi yang diajarkan

³³ Tim Dosen, Dasar-Dasar Pendidikan, 67.

haruslah telah tersusun secara sistematis mencakup fakta, konsep, prinsip dan prosedur dengan tujuan yang hendak dicapai dan telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁴

Terkait dengan temuan tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Strategi pembelajaran adalah penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran yang baik ialah memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan peranan-peranan yang seharusnya dilakukan oleh tutor dan warga belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu sesi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi, lingkungan dan keragaman potensi peserta didik. Strategi yang di gunakan oleh tutor, dalam menyampaikan materi bermacam-macam dengan menyesuaikan karakteristik materi lebih cenderung kearah teori atau praktikum.

Berdasarkan dari temuan penelitian diatas, temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dipilih,yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.³⁵

³⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 122.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, 1.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak.

Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan, temuan dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran diprogram kesetaraan kejar paket C menggunakan sistem pembelajaran klasikal dengan alternatif metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Dalam hal indikator metode pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan hasil temuan dari penelitian menyebutkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran tutor pendidikan agama Islam, memilih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam proses pembelajarannya, namun metode yang dipilih tutor kurang mengenai saran, sehingga terjadi kejenuhan dan kurang fahamnya warga belajar terhadap materi yang disampaikan oleh tutor serta menyebabkan kurangnya motivasi warga belajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, jika dijastifikasikan dengan teori yang ada bahwa Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan biasa

menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.³⁶

Berdasarkan uraian diatas, pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama Islam oleh tutor tidak sejalan dengan teori yang ada, hal tersebut suatu masalah yang perlu adanya perbaikan supaya tutor dapat memilih metode pembelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi dan karakteristik warga belajar.

Disisi lain berdasarkan temuan terkait dengan indikator media pembelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa media pembelajaran pendidikan agama islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C menggunakan media papan tulis dan modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang setara dengan buku paket pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal setingkat SMA. media pembelajaran tersebut masih belum dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan minimnya dana yang dimiliki oleh lembaga.

Berdasarkan dari hasil temuan diatas jika diklarifikasikan dengan teori yang ada yaitu bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 82.

diri peserta didik serta media pembelajaran juga berfungsi sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.³⁷

Berdasarkan uraian diatas, media pembelajaran pendidikan agama Islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C tidak sejalan dengan teori yang ada karena pengadaan media pembelajarannya belum mampu menunjang keberhasilan belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Evaluasi Pembelajaran di Program Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak.

Berdasarkan analisis data evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di program kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak menggunakan dua evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan jenis tes lisan dan tes tulis. Pelaksanaan evaluasi sumatif dilakukan dua kali yakni mid semester dan semester, Jenis evaluasi sumatif yang digunakan berupa tes tulis, yang terdiri dari soal obyektif, dan uraian. Dalam tes ini tutor dalam membuat soal-soal ujian tidak melihat sejauh mana materi yang sudah diajarkan, bahkan berdasarkan data yang diperoleh, tutor dalam membuat soal hanya seingatnya saja sehingga berdampak pada nilai ujian yang diperoleh warga belajar dikarenakan tidak jarang soal yang diberikan pada saat tes melenceng jauh dari apa yang mereka pelajari.

³⁷ Azhar Aryad, *Media Pembelajaran*, 35.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, temuan tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya.³⁸

Dengan demikian hal ini dapat dikatakan bahwa pendidik atau tutor kurang serius dalam melaksanakan evaluasi tanpa melihat sejauh mana yang dicapai oleh warga belajar, sehingga tujuan dari evaluasi kurang maksimal dan hasil yang diperoleh warga belajar kurang memuaskan. Oleh karena itu seorang pendidik seharusnya dalam melaksanakan evaluasi harus memperhatikan sejauh mana materi yang sudah diberikan, dengan hal ini nantinya akan tercapai semua tujuan evaluasi.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 247.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program pendidikan kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”, maka peneliti menyimpulkan bahwa,

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di program pendidikan kesetaraan kejar paket C menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Tutor membuat silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, Tujuan pembelajaran di program kesetaraan kejar paket C berbasis pada keheterogenan potensi warga belajar, serta perencanaan materi dan strategi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C beracuan pada tujuan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di program kesetaraan kejar paket C menggunakan pembelajaran sistem klasikal dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya-jawab dalam pembelajarannya, pada media pembelajaran menggunakan media papan tulis dan modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang setara dengan buku paket yang digunakan oleh sekolah formal setingkat SMA.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di program pendidikan kesetaraan kejar paket C adalah evaluasi formatif dan sumatif, Evaluasi formatif dilaksanakan setiap akhir pokok bahasan materi disampaikan, jenis evaluasi formatif yang digunakan adalah tes lisan dan tes tulis. Evaluasi sumatif dilaksanakan 2 kali yaitu mid semester dan semester, mid semester dilaksanakan pada pertengahan semester dan semester dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, jenis evaluasi sumatif yang digunakan adalah tes tulis.

B. SARAN

Setelah memperhatikan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Kepala PKBM

Seyogyanya kepala PKBM untuk terus melaksanakan tujuan pembelajaran secara maksimal dan berkelanjutan. Dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut kepala PKBM harus lebih memperhatikan hambatan-hambatan yang terjadi.

2. Untuk Tutor

Supaya lebih menaati peraturan dan meningkatkan kedisiplinan. Karena pendidik/tutor merupakan cerminan dan suri tauladan bagi anak didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya tutor juga mengaktifkan berbagai macam metode agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif.

3. Untuk Warga Belajar

Supaya lebih memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya dan senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak.



BIODATA PENULIS

Nama : Robiatus Zakiyah
Nim : 084 111 312
Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 19 Mei1992
Alamat : Bangorejo, Banyuwangi
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
(PAI)



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI : MI Nahdlotul Ummah Bangorejo Banyuwangi
2. SMP : SMPN 1 Siliragung Banyuwangi
3. SMA : SMKN 1 Tegalsari Banyuwangi
4. S1 : Institut Agama Islam Negeri Jember

TRAINING YANG PERNAH DIIKUTI

1. Latihan Kader I (*Basic Training*) HMI Cabang Jember Komisariat Sunan Ampel Tahun 2012
2. Latihan Jurnalistik Dasar (LAJURDAS) HMI Cabang Jember Komisariat Sunan Ampel Tahun 2012

PENGALAMAN ORGANISASI

Kader HMI Cabang Jember Komisariat Sunan Ampel

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	15
BAB III : METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54

B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
BAB IV :PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data	69
C. Analisis Data.....	80
D. Temuan dan Pembahasan	84
BAB V :PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

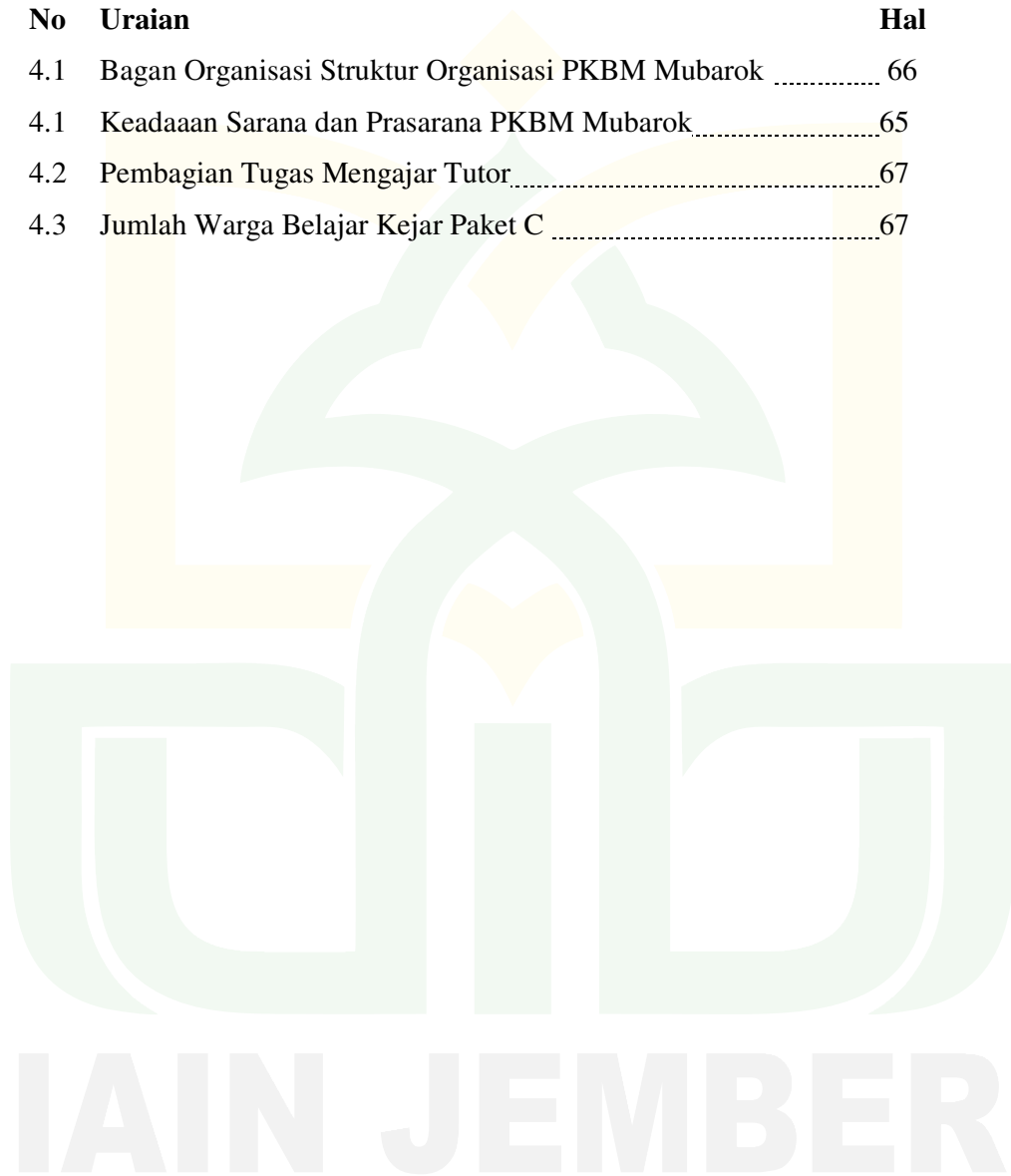
DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifudin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Arsyad, Azhar. 2007, *Media Pembelajaran*, Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dedi Supriyadi dan Fasli Jalal. 2001, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: PT. Adi Surya Karya Nusa.
- Departemen Agama RI. 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit J-Art.
- Depdiknas. 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gm, Jingga. 2013, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska.
- Harjanto. 2003, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jalaludin. 2008, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kamil, Musthofa. 2009, *Pendidikan Nonformal Melalui Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia*. Bandung Alfabeta.
- Madjid, Abdul. 2013, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Marzuki, Saleh. 2012, *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Mujiono dan Dimiyati. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2009. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2011, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010, *Konsep dan Makna Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2001, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eIKAF.
- Sukmadinata. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2008, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Joko Muhammad. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel. 1996, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama.
- Tim Penyusun STAIN. 2014, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Uno, B Hamzah. 1997, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyawati, Sri. 2002, *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yasin, A Fatah. 2008, *Dimendi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- Zuhairini. 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Bagan Organisasi Struktur Organisasi PKBM Mubarak	66
4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana PKBM Mubarak.....	65
4.2	Pembagian Tugas Mengajar Tutor.....	67
4.3	Jumlah Warga Belajar Kejar Paket C	67



LAMPIRAN V

DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PROGRAM KESETARAAN KEJAR PAKET C PKBM MUBAROK



Dokumentasi 1. pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam



Dokumentasi 2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam



Dokumentasi 3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan saat diskusi diruang perpustakaan



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR
PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) MUBAROK DESA TEGALREJO KECAMATAN
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ROBIATUS ZAKIYAH

NIM: 084 111 312

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Nopember, 2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR
PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) MUBAROK DESA TEGALREJO KECAMATAN
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Dr. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota:

1. Drs. H. Abd. Muis Thabrani, MM. ()
2. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan kepada:

Orangtua Tercinta Ayahanda Achmad Fauzan Kamil dan ibuku Istiqomah

Saudara dan Saudariku Tersayang Kakakku Miftahus surur dan Atik Khusna

Indana serta Adikku Fatimatus Zahra

Kakek nenek tercinta dan seluruh keluarga besar

Almamater IAIN Jember tercinta

Para guru dan dosen serta semua sahabat

dan teman seperjuangan di kelas PAI/Kelas L

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR
PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) MUBAROK DESA TEGALREJO KECAMATAN
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROBIATUS ZAKIYAH
NIM: 084 111 312

Disetujui Pembimbing

Dr.H. Suhadi Winoto, M.Pd.
NIP.195912081983021007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu melimpahkan rahmad, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga sampai hari ini kita masih merasakan nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus membawa agama Islam sebagai rahmad bagi alam semesta.

Peneliti menyadari, bahwa hanya dengan ridho dan pertolongan Allah SWT penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa pada seluruh penulisan dan pembahasannya masih terdapat kekurangan, hal ini karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka demi kesempurnaan skripsi ini, kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi selanjutnya.

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, memberikan pengarahan, dan bimbingan yang sangat besar bagi peneliti. Ucapan terimakasih ini terutama peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M, Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr.H. Mundir, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. H. Mursalim, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr.H. Suhadi Winoto M.Pd, dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

6. Seluruh dosen IAIN Jember, staf, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan peneliti sampaikan terimakasih
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan khazanah intelektual muslim (Mahasiswa/i IAIN Jember)
8. Kepala PKBM Mubarak serta Tutor dan staff program pendidikan kesetaraan kejar paket C yang telah memberikan petunjuk serta informasi kepada peneliti.
9. Rasa hormat dan terima kasih pula kepada Ayah dan Ibu atas segala pengorbanan, doa dan cinta kasih yang senantiasa ada dalam hati-ku.
10. Sahabat terbaik dan terhebat Lukman Hakim yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah selalu mendengarkan mimpi-mimpi kita.
11. Terima kasihku untuk sahabat-sahabat PAI angkatan 2011, teman-teman kos terutama Sukma dan Atik yang selalu memotivasi, mendoakan, membantu serta memberikan kritik sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

07 Oktober 2015

Peneliti

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran PAI di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi	Implementasi Pembelajaran PAI	<p>a. Perencanaan Pembelajaran PAI</p> <p>b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI</p> <p>c. Evaluasi Pembelajaran PAI</p>	<p>a) RPP</p> <p>b) Tujuan Pembelajaran</p> <p>c) Materi Pembelajaran</p> <p>d) Strategi Pembelajaran</p> <p>a) Metode Pembelajaran</p> <p>b) Media Pembelajaran</p> <p>a) Evaluasi Formatif</p> <p>b) Evaluasi Sumatif</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala PKBM</p> <p>b. Tutor Agama</p> <p>c. Staf PKBM</p> <p>d. Warga belajar</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>3. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>4. Lokasi penelitian: Desa Tegalrejo, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi</p> <p>5. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>Fokus Penelitian</p> <p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak desa Tegalrejo kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C PKBM Mubarak desa Tegalrejo kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Mubarak desa Tegalrejo kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi ?</p>

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan ingatlah ketika Luqman mengajarkan kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman: 13)¹

IAIN JEMBER

1

Lampiran II

INSTRUMEN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Mengamati aktivitas warga belajar pada kegiatan awal pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran PAI.
2. Mengamati aktivitas pembelajaran warga belajar ketika tutor menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI.
3. Mengamati aktivitas pembelajaran warga belajar ketika sedang menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI.
4. Mengamati tutor saat memberikan materi pembelajaran PAI kepada warga belajar.
5. Mengamati tutor saat menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI.
6. Mengamati tutor ketika melaksanakan kegiatan penutup di akhir pokok bahasan pada mata pelajaran PAI.

B. WAWANCARA

1. Sejarah berdirinya PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
2. Visi misi PKBM Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
3. Perencanaan pembelajaran di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak.

4. Pelaksanaan pembelajaran di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak.
5. Evaluasi pembelajaran di Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Mubarak.

C. DOKUMENTASI

1. VisidanMisiPKBM Mubarak.
2. Struktur organisasiPKBM Mubarak.
3. Jumlahwarga belajar di PKBM Mubarak.



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **ROBIATUS ZAKIYAH**

NIM : 084 111 312

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Intituti : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuai pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Oktober 2015
Saya yang menyatakan

ROBIATUS ZAKIYAH
NIM. 084 111 312

IAIN JEMBER



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM MUBAROK**
Jalan Imam Bonjol Panduman No. 10 Telp. /Hp. 085236922957
Desa Tegalrejo Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi Jawa Timur 68491

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Program : Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X /Mahir 1
Pertemuan : III (Tiga)
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Akhlaq

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain

9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai budaya dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dengan baik dan benarMenunjukkan dalil yang berkaitan dengan menghargai karya orang lainMampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.Mampu menunjukkan contoh perilaku	Religius, santun, jujur, disiplin tanggung jawab, cinta ilmu ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, kerja keras dan adil.

Lampiran III

menghargai karya orang lain.	
------------------------------	--

D. Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain
- Percaya diri (keteguhan hati)
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad energik)
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif ke masa depan)

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Menghargai Karya Orang Lain

Pengertian menghargai karya orang lain adalah, merupakan salah satu upaya membina keserasian dan dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud suatu kehidupan masyarakat yang saling menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia. Menumbuhkan sikap menghargai hasil karya orang lain merupakan sikap yang terpuji karena hasil karya tersebut merupakan pencerminan pribadi penciptanya sebagai manusia yang ingin di hargai.

Menghormati dan menghargai karya orang lain harus dilakukan tanpa memandang derajat, status warna kulit, atau pekerjaan orang tersebut karena hasil karya merupakan pencerminan dari pribadi seseorang.

Contoh Perilaku Menghargai Karya Orang Lain

1. Menghargai karya orang lain dengan sikap misalnya, bermanis muka mau bertegur sapa bila berjumpa dengan orang yang berkarya.
2. Menghargai karya oranglain dengan ucapan / lisan. Misalnya dengan pujian dan pernyataan bahwa hasil karyanya itu bernilai tinggi.
3. Menghargai hasil karya orang lain melalui tulisan, misalnya seperti siswi kelas 3 yang meraih nilai terbaik dalam ujian di beri hadiah piagam yang di tanda tangani kepala sekolah
4. Menghargai satu karya orang lain dengan dengan memberi sebuah hadiah

Lampiran III

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi

G. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dengan baik dan benar
- Siswa mampu menunjukkan dalil yang berkaitan dengan menghargai karya orang lain dengan baik dan benar
- Siswa mampu menghargai karya orang lain dengan baik dan benar
- Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

H. Strategi Pembelajaran

TatapMuka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.• Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.• Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.• Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
I	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam• Berdo'a bersama dengan membaca sholawat nariyah bersama• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit

Lampiran III

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi pelajaran yang minggu lalu dengan yang akan di sampaikan saat ini 	
II	<p>Kegiatan inti</p> <p><u><i>Elaborasi</i></u></p> <p>Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawalidengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Adab itu ? • Pernahkah kalian berperilaku benardalam berpakaian? • Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku yang baik dan benardalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu ?. • Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru. • Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkanya kembali. • Guru menjelaskan tentang adab dan perilaku dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu <p><u><i>Eksplorasi</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok. - Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain - Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. - Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. - Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. - Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran. <p><u><i>Konfirmasi</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Adab atau tata cara mengaktualisasikan bahwa kita adalah manusia yang mulia yang memiliki daya nalar untuk mengerti mana yang baik dan buruk. 	60 menit
III	<p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta agar para siswa sekali lagi memahami tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut sebagai penutup materi pembelajaran. - Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut . - Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá. - Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 	15 menit

Lampiran III

I. Penilaian

- Teslisan
- Tertulis

J. Bahan/ sumber belajar

- Modul pelajaran pendidikan agama islam SMA

K. Lembar Kerja Penilaian

- Portofolio (catatan guru dalam mengamati siswa dalam proses pembelajaran) berdasarkan,
 - Apa yang di lihat
 - Keaktifan siswa dalam bertanya dan menanggapi sebuah pernyataan
- Tertulis
 1. Jelaskan pengertian tentang menghargai karya orang lain?
 2. Tuliskan beberapa dalil yang berkaitan dengan menghargai karya orang lain?
 3. Menurut pendapat saudara seberapa pentingkah menghargai karya orang lain? Berikan alasannya!
 4. Sebutkan macam-macam perbuatan tentang menghargai karya orang lain!
 5. Jelaskan tujuannya jika saling menghargai karya orang lain!
- Kunci jawaban
 1. Pengertian menghargai karya orang lain adalah, merupakan salah satu upaya membina keserasian dan dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud suatu kehidupan masyarakat yang saling menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia.
 2. ان الله يحب من العامل اذا عمل ان يحسن (رواه البيهقي)
Artinya: sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang menekunikerjanya(H.R. Al-Baihaqi)
 3. Pendapat masing-masing
 4. Menghargai karya orang lain dengan sikap misalnya, bermanis muka mau bertegur sapa bila berjumpa dengan orang yang berkarya.

Menghargai karya oranglain dengan ucapan / lisan. Misalnya dengan pujian dan pernyataan bahwa hasil karyanya itu bernilai tinggi.

Lampiran III

Menghargai hasil karya orang lain melalui tulisan, misalnya seperti siswi kelas 3 yang meraih nilai terbaik dalam ujian di beri hadiah piagam yang di tanda tangani kepala sekolah

Menghargai satu karya orang lain dengan dengan memberi sebuah hadiah

5. Memper erat tali persaudaraan dan silaturrahi antar sesama manusia

- Kriteria penilaian

Soal nomor 1 skor 10

Soal nomor 2 skor 20

Soal nomor 3 skor 20

Soal nomor 4 skor 20

Soal nomor 5 skor 10

**Mengetahui,
Ketua Program**

**Banyuwangi, 10 Juni2015
Tutor Mata Pelajaran**

Zaki Al-Mubarak S.Pd

St.Fatimah

IAIN JEMBER

LAMPIRAN IV

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Program : Pendidikan kesetaraan kejar paket C
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : X/Mahir 1
Aspek : Al-Qur'an
Standar Kometensi : 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41-42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Ar-Rum; 41-42 ▪ Q.S. Al-A'raf;56-58 ▪ Q.S. As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.
7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41-42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Ar-Rum; 41-42 ▪ Q.S. Al-A'raf;56-58 • Q.S. As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu</p> <p>Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p>	2jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Shad; 27</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	Uraian singkat		
7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41-42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Ar-Rum; 41-42 Al-A'raf;56-58 As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen</u></p> <p>:</p> <p>Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Modul PAI kelas X Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Program : Pendidikan kesetaraan kejar paket C
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : X/Mahir 1
Aspek : Akidah
Standar Kompetensi : 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ▪ Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ▪ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku2 yg relevan.
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. ▪ Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah ▪ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku2 yg relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Program : Pendidikan kesetaraan kejar paket C
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : X/Mahir 1
Aspek : Akhlak
Standar Kometensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	Menghargai karya orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok. ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menghargai karya orang lain. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku2 yg relevan.
9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain	Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar Pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku2 yg relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar Pengamatan	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku2 yg relevan.

IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Program : Pendidikan kesetaraan kejar paket C
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : X/Mahir 1
Aspek : Akhlak
Standar Kompetensi : 10. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar	Dosa besar ▪ - Pengertian Dosa besar	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	▪ Mendiskusikan pengertian dosa. ▪ Mendiskusikan pengertian dosa besar	▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa.. ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa besar	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.
10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar	Dosa besar ▪ - Contoh-contoh perbuatan dosa besar	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	▪ Mendiskusikan contoh-contoh perbuatan dosa besar. ▪ Mendiskusikan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.	▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku2 yg relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	Dosa besar <ul style="list-style-type: none"> Cara Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan cara-cara menghindari diri dari perbuatan dosa besar. Mempraktikkan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. Mampu menghindari diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> : Uraian singkat Lembar pengamatan	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.

IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Program : Pendidikan kesetaraan kejar paket C
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : X/Mahir 1
Aspek : Fikih
Standar Kometensi : 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Tatacara Pengurusan Jenazah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memandikan ▪ Mengkafani ▪ Menshalatkan ▪ Menguburkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah. ▪ Mendiskusikan tata cara nengkafani jenazah. ▪ Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah. ▪ Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.
11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	Praktik tata cara pengurusan jenazah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memandikan ▪ Mengkafani ▪ Menshalatkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. ▪ Mempraktikkan tata cara mengkafani 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah ▪ Mampu memperagakan 	<u>Jenis Tagihan:</u> Unjuk kerja <u>Bentuk</u>	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Boneka, kain kafan, keranda, alat-alat mandi, liang lahat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Menguburkan 	sosial, tanggung jawab	jenazah. <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah. Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah. 	tata cara menshalatkan jenazah <ul style="list-style-type: none"> Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah 	instrumen: Lembar Pengamatan		

IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Program : Pendidikan kesetaraan kejar paket C
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : X/Mahir 1
Aspek : Fikih
Standar Kompetensi : 12. Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah	Pengertian : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Khutbah ▪ Tabligh ▪ Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian khutbah. ▪ Mendiskusikan pengertian tabligh ▪ Mendiskusikan pengertian dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian khutbah. ▪ Mampu menjelaskan pengertian tabligh ▪ Mampu menjelaskan pengertian dakwah. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.
12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah	Tatacara : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Khutbah ▪ Tabligh <ul style="list-style-type: none"> ○ Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan tatacara khutbah ▪ Mendiskusikan tata cara tabligh. ▪ Mendiskusikan tata cara dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik ▪ Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik ▪ Mampu menjelaskan tatacara dakwah 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah	Peragaan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Khutbah ▪ Tabligh ▪ Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun teks khutbah dan dakwah. ▪ Memperagakan khutbah. ▪ Memperagakan tabligh. ▪ Memperagakan dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah. ▪ Mampu memperagakan khutbah ▪ Mampu memperagakan tabligh. ▪ Mampu memperagakan dakwah 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan Laporan makalah	2 jam	-Mimbar

IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Program : Pendidikan kesetaraan kejar paket C
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : X/Mahir 1
Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam
Standar Kompetensi : 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern	Perkembangan Islam pada masa Modern.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern . ▪ Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern. ▪ Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.
13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. ▪ Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. ▪ Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Modul PAI kelas X - Buku-buku yang relevan.

